

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Kadiyo

STAI Nida El Adabi, Indonesia

kadiyodjumadik@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Menghadapi era revolusi industri 4.0 dunia pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk berevolusi dan berinovasi dengan cepat untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, salah satunya dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan global dan inovasi pembelajaran dan pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, dimana untuk pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan kepada bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di sebuah lembaga pendidikan berjalan dengan baik sesuai prinsip-prinsip manajemen pendidikan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan. Inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran, upaya-upaya yang dilakukan mampu bertahan dan berkesinambungan agar bisa berjalan dengan baik bilamana manajemen pendidikan sebuah lembaga pendidikan tidak berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, Revolusi Industri.

Abstrack: *This research is motivated by that mFacing the era of industrial revolution 4.0, the world of education in Indonesia is required to evolve and innovate quickly to be able to produce graduates who are able to compete, one of which is by developing a curriculum that is in line with global developments and learning and teaching innovations. The aim of this research is to understand educational management in the era of industrial revolution 4.0. The approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this research show that educational management is the most basic activity in the educational process, where achieving educational goals is largely determined by how the implementation of educational management in an educational institution runs well in accordance with the principles of educational management, including planning, implementing and supervising education. The learning innovation carried out is to utilize information technology which is developing rapidly in the era of industrial revolution 4.0 to improve the quality of learning, the efforts made are sustainable and sustainable so that it can run well if the educational management of an educational institution is not running well.*

Keywords: *Educational Management, Industrial Revolution.*

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Belakangan ini dunia pendidikan mengalami banyak perkembangan seiring dengan perubahan era revolusi industri. Sejarah revolusi industri dimulai dari industry 1.0, 2.0, 3.0 dan kini 4.0. Revolusi industri merupakan salah satu penyebab dari kemajuan teknologi saat ini, perubahan besar-besaran terkait cara manusia dalam mengolah sumber daya untuk memproduksi barang maupun jasa dalam berbagai sektor bisnis sehingga berdampak pada kehidupan ekonomi, politik, sosial-budaya, bahkan pendidikan.

Penyebutan revolusi industri merupakan istilah yang diciptakan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanque yaitu seorang pemimpin pabrik tekstil yang berinovasi mengganti tenaga hewan dan manusia untuk produksi berubah menjadi tenaga mesin berbasis manufaktur. Sedangkan revolusi industri pertama kali terjadi di negara Inggris, yaitu pada abad ke-18 yang ditandai dengan penemuan mesin uap untuk alat tenun mekanik sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi tekstil. Seiring berjalannya waktu, penemuan ini digunakan oleh negara lain dan menemukan banyak penemuan-penemuan baru lainnya (Hanafiah, 2022).

Revolusi industri 1.0 merupakan awal mula revolusi industri yang mana negara Inggris menemukan mesin uap pada abad ke 18. Penemuan mesin uap ini banyak digunakan dalam dunia transportasi, yakni sebagai penggerak kapal sehingga perjalanan pelayaran dapat dilakukan dalam waktu yang jauh lebih singkat daripada sebelumnya. Selain itu, terdapat satu lagi penemuan yang mengawali revolusi industri yaitu alat pemintal benang. Dengan adanya mesin ini, produksi katun dapat dilakukan secara massal dengan waktu yang lebih cepat. Era revolusi industri berakhir ketika ditemukannya tenaga listrik sekitar tahun 1870- an, era ini dinamakan revolusi industri 2.0.

Setelah berakhirnya era revolusi 1.0, berlanjut ke era revolusi 2.0 yang dikenal sebagai revolusi teknologi. Revolusi ini ditandai dengan awal mula penemuan tenaga listrik yang membuat mesin uap yang mulanya sering digunakan dalam proses produksi semakin lama tergantikan dengan adanya tenaga listrik. Namun, terdapat kendala menghambat proses produksi di sebuah pabrik dibidang transportasi. Pada saat itu transportasi mobil diproduksi secara massal, tapi tidak membuat pembuatan transportasi mobil lebih singkat dikarenakan setiap kendaraan dirakit dari awal hingga akhir oleh seorang perakitan mobil yang membuat produksi memerlukan waktu yang lama. Lalu terdapat penemuan baru yaitu menggunakan ban berjalan yang memudahkan proses produksi. Tidak dapat dipungkiri, dengan adanya penemuan tenaga listrik memicu berbagai kemunculan penemuan teknologi baru pesawat, telepon dan masih banyak lagi yang mempengaruhi kemajuan seluruh dunia secara signifikan. Di era revolusi industri ini terjadi perkembangan pada manajemen bisnis yang membuat semakin besarnya kemungkinan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi berbagai fasilitas yang ada di industri.

Kemunculan revolusi industri 3.0 terjadi dengan adanya teknologi digital dan internet. Jika dibandingkan dengan revolusi industri 1.0 yang dipicu dengan adanya penemuan mesin uap, revolusi industri 2.0 dengan adanya penemuan tenaga listrik dan ban berjalan, revolusi 3.0 dipicu dengan adanya berbagai mesin yang dapat bergerak dan juga berpikir secara otomatis yang dikemas dalam bentuk komputer dan juga robot. Selain itu, puncak revolusi industri 3.0 ditandai dengan adanya revolusi digital yang membuat ruang dan waktu yang tidak lagi menjadi sebuah jarak. Terjadinya pola relasi dan komunikasi yang terjadi pada masa masyarakat kontemporer. Dampak lain dengan adanya revolusi ini, banyak pabrik industri yang lebih memilih untuk menggunakan mesin dibandingkan tenaga manusia yang membuat peluang lapangan pekerjaan semakin sempit. Hal ini dikarenakan, penggunaan tenaga mesin membuat proses produksi lebih cepat dan berkualitas.

Lalu pada awal abad ke-21 merupakan sebuah revolusi dimana manusia telah menemukan pola baru dengan adanya kemajuan teknologi yang terjadi begitu cepat.

Dengan adanya revolusi industri 4.0 mengubah perspektif ukuran perusahaan bukan lagi jaminan, tetapi bagaimana sebuah perusahaan dapat beradaptasi dan memiliki inovasi untuk tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa berbagai teknologi baru yang tadinya tidak pernah terpikirkanpun bermunculan, seperti pesan antar makan secara daring, antar jemput melalui daring, warung digital, belanja apapun dapat melalui ponsel dan dalam dunia pendidikan pun terdapat sekolah melalui daring.

Dalam kehidupan saat ini, banyak sekali hal yang bisa dilakukan dengan mudah karena adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi. Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan berkembang dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memunculkan banyak inovasi baru yang berpengaruh pada berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, budaya dan sosial. Peran manusia tergeser oleh teknologi sehingga mengubah cara kerja, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain. Hal ini menyebabkan seluruh komponen kehidupan dan generasi penerus bangsa perlu mengembangkan diri untuk bisa bertahan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 membuat terobosan yang luar biasa untuk sebagian orang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi mengakibatkan beberapa sebagian orang menangkap kesempatan dan mampu memanfaatkan dengan baik (Mawati, 2023). Namun menjadi penghambat bagi sebagian orang lainnya yang belum mampu bersaing di Era revolusi 4.0. Sedangkan untuk sebagian orang yang mampu mengimbangi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu melahirkan suatu gagasan yang baru. Gagasan ini muncul untuk menjawab pemenuh kebutuhan manusia dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pendidikan. Banyak dijumpai di Era Revolusi Industri 4.0 berkembang aplikasi baru yang menyajikan penawaran pembelajaran yang lebih menarik dan secara tidak langsung sedikit mengganti peran guru dalam pemberian ilmu pengetahuan. Disamping itu, fasilitas siswa juga mendukung untuk mengakses aplikasi penunjang pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Dengan lahirnya revolusi industri 4.0 yang bersifat digital berdampak pada kehidupan manusia. Semua proses dilakukan secara otomatisasi dan terkoneksi dengan teknologi internet, dimana kondisi ini tidak hanya menghubungkan manusia tetapi sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia seperti proses transaksi perdagangan, transportasi, komunikasi, pendidikan dan aspek lainnya (Hamdan, 2018). Saat ini ekonomi dunia mulai terjadi pergeseran yang menguasai ekosistem dunia dimana industri berbasis digital seperti grab, gojek, google, youtube, alibaba, facebook, amazon dan lainnya, kondisi tersebut membuat tantangan baru berupa keamanan data dan mulai hilangnya banyak pekerjaan dan mulai munculnya banyak jenis pekerjaan baru (Hamdan, 2018). Perubahan paradigma pada era revolusi industri akan membuat sebuah industri, lembaga pendidikan atau sebuah bangsa mulai tertinggal bila kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan ketidakmampuan untuk berubah oleh pemangku kepentingan (Sutopo., 2018).

Revolusi Industri 4.0 sampai saat ini merupakan era teknologi modern, antara lain teknologi fiber dan sistem jaringan terintegrasi, yang bekerja di setiap aktivitas ekonomi, dari produksi hingga konsumsi. Dalam salah satu studinya, *the World Economic Forum* (WEF) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 ditandai oleh pembauran teknologi yang

mampu menghapus batas-batas penggerak aktivitas ekonomi, baik dari perspektif fisik, digital, maupun biologi. Dengan bahasa yang lebih sederhana bisa dikatakan bahwa pembauran teknologi mampu mengintegrasikan faktor sumber daya manusia, instrumen produksi, serta metode operasional, dalam mencapai tujuan. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri.

Banyak dijumpai di Era Revolusi Industri 4.0 berkembang aplikasi baru yang menyajikan penawaran pembelajaran yang lebih menarik dan secara tidak langsung sedikit mengganti peran guru dalam pemberian ilmu pengetahuan. Disamping itu, fasilitas siswa juga mendukung untuk mengakses aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan handphone yang memiliki banyak fasilitas, siswa mampu mendapatkan banyak pengetahuan secara singkat dan lebih mudah. Siswa lebih mudah belajar dan dalam segi waktu lebih fleksibel karena siswa mampu menentukan waktu dan tempat seperti yang dia inginkan. Hal ini tidak didapatkan di dalam pembelajaran di sekolah. Banyak dijumpai, di sekolah pembelajaran menggunakan banyak buku, pelaksanaan pembelajaran terbatas tempat dan waktu, serta penyajian materi kurang menarik. Pendidikan merupakan penopang utama di Era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan juga harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbaikan mutu dan kualitas guru diharapkan mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri dan tidak menggeser peran guru sebagai mana mestinya.

Menghadapi era industri 4.0 dunia pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk berevolusi dan berinovasi dengan cepat untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, salah satunya dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan global dan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran, upaya-upaya perubahan tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik bilamana manajemen pendidikan sebuah lembaga pendidikan tidak berjalan dengan baik. Diharapkan tujuan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah sintesa mengenai bagaimana manajemen pendidikan era revolusi industri 4.0 dapat memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang dapat bersaing dan berkompetensi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Mayasari, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada

catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ulfah, 2021) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nurbaeti, 2022).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0 dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Fitria, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Fikriyah, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hoerudin, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan

Musanna dikutip (Nadeak, 2020) bahwa lembaga pendidikan sebagai tempat pengembangan, penghayatan dan pembentukan jati diri bangsa. Melalui pendidikan sebuah bangsa dapat merancang strategi pengembangan SDM yang mempunyai karakter yang dapat meningkatkan kemajuan bangsa. Riadi dikutip (Ulfah, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dibimbing kepribadiannya untuk memunculkan potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat, melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Menurut undang-undang pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih lanjut Aziizu dalam (Supriani, 2023) bahwa pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan sebuah bangsa, sehingga diperlukan kualitas pendidikan yang baik, agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan pengelolaan atau manajemen pendidikan yang baik.

Rukayah & Ismanto dalam (Hasbi, 2021) menjelaskan bahwa manajemen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Majid dalam (Juhji, 2020) bahwa manajemen pendidikan merupakan pengelolaan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian yang berhubungan dengan proses pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan usaha untuk mengelola komponen pendidikan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan sebagai upaya untuk mengelola proses pembelajaran bukan hanya menjadi

tanggung jawab pimpinan tetapi seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan. Haryono et al dalam (Shavab, 2021) menjelaskan bahwa manajemen merupakan bagian penting dari sebuah organisasi untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan organisasi agar dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan yang direncanakan. Menurut Suwito et al dalam (Darmawan, 2021) bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan suatu langkah-langkah yang mengatur tentang bagaimana pelaksanaan manajemen itu, sehingga dapat sebagai arahan bagaimana proses manajemen itu dapat berjalan.

Sedangkan menurut Terry dalam (Bairizki, 2021) bahwa secara garis besar fungsi manajemen terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi mengorganisasikan, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan. Lebih lanjut Slamet dalam (Tanjung, 2022) bahwa keempat fungsi manajemen akan saling terkait bahkan fungsi pengorganisasian akan melekat pada fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dimana fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen pendidikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pendidikan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan, mengapa hal tersebut dilakukan, siapa yang melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, teknik, metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdagangkan untuk mencapai tujuan tersebut (Ikhwan, 2016). Manfaat perencanaan adalah untuk memudahkan pembuatan langkah-langkah yang akan dilaksanakan institusi untuk menjalankan organisasinya dan memudahkan pengembangan institusi (Maria & Sedyono., 2017). Selain itu, Rusniati & Haq dalam (Hadiansah, 2021) menjelaskan tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai, tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan, perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan, tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.

Pelaksanaan pendidikan merupakan implementasi dari perencanaan pendidikan (Rusman, 2012). Pelaksanaan pendidikan berarti penerapan secara nyata rencana yang telah dibuat oleh anggota organisasi institusi pendidikan (Novalita, 2014). Proses pelaksanaan pendidikan erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan anggota organisasi melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat secara aktif. Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil pencapaian tujuan pendidikan, jika pelaksanaan pendidikan baik, maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik dan sebaliknya, oleh karena itu pimpinan lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam keseluruhan kegiatan lembaga pendidikan. Pimpinan dalam pelaksanaan pendidikan berperan sebagai manajer (Nirwana., 2014).

Pelaksanaan pendidikan adalah proses mempengaruhi anggota untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan. Jadi, pelaksanaan pendidikan berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi anggota organisasi, karena itu pimpinan sebagai pelaksana pendidikan harus mampu memotivasi anggota organisasi untuk menjalankan roda organisasi dengan baik (Manullang, 2014). Slamet dalam (Arifudin, 2019) bahwa Pengawasan pendidikan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa

jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dimana pimpinan dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar dan mengevaluasinya. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan (Rusman, 2012).

Widodo dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Supervisi adalah suatu kegiatan untuk memberikan bantuan kepada anggota organisasi dalam rangka melakukan perbaikan yang tujuan akhirnya adalah peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

Evaluasi program pendidikan merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis serta menyampaikan data, baik berupa fakta, keterangan, maupun informasi, sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terhadap suatu program pendidikan (Isjuandi & Sutisna., 2017). Menurut Dimiyati & Mudjiono dalam (Mayasari, 2022) bahwa untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan institusi pendidikan secara berkelanjutan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada anggota organisasi yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standard (Rusman, 2017).

Perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk dapat mengantisipasi semakin pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi dalam era revolusi industri 4.0. Rancangan kurikulum dan metode pendidikan pun harus dapat menyesuaikan dengan iklim bisnis yang terus berkembang dan semakin kompetitif yang harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Menurut Suryapermana dalam (Arifudin, 2021) bahwa tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam era revolusi industri 4.0. berupa: 1) penyesuaian kurikulum dengan perkembangan untuk mendukung era revolusi industri 4.0. 2) menghadirkan pembelajaran yang inovatif; 3) kemitraan lembaga pendidikan, industri atau stakeholder pengguna lulusan; 4) sarana dan prasarana pendukung pendidikan; serta 5) sumber daya manusia baik dosen maupun tenaga kependidikan. Perencanaan pendidikan merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan strategi dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Mello dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa sedikitnya terdapat tiga dampak SDM bagi lembaga pendidikan untuk merespon perubahan teknologi baru, yaitu : (1) perlunya meningkatkan kemampuan, (2) lebih berorientasi pada kerjasama atau kolaborasi dan (3) pekerjaan menjadi otomatisasi. Oleh karena itu, menurut Syamsuar & Reflianto dalam (Ulfah, 2022) bahwa solusi dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan tantangan di era revolusi industri akan selalu berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna teknologi pendukung. Kesiapan yang dimaksud yaitu 1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi baik secara internal di lembaga pendidikan maupun eksternal diluar lembaga pendidikan; 2) kemampuan menguasai pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreatifitas,

pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, keterampilan berinovasi, kemampuan memecahkan masalah dan 3) kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu mendampingi dan mengajarkan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki ketrampilan penggunaan teknologi juga harus diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi untuk dimanfaatkan dalam mempermudah dan memperoleh hasil belajar yang positif.

Febriyanti dalam (Arifudin, 2022) bahwa adanya perkembangan kurikulum di perguruan tinggi sekarang ini bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat bersaing dalam dunia kerja. Perkembangan teknologi saat ini mengharuskan perguruan tinggi dapat memperbaharui keilmuan serta kompetensi lulusan sehingga dapat memenuhi sesuai kebutuhan pasar. Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan oleh sebuah institusi adalah untuk menyediakan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan daya saing dalam pencarian, perolehan, dan penciptaan pekerjaan. Salah satu sebab dari rendahnya daya saing itu terletak pada kurikulum pendidikan tinggi yang masih berbasis pada isi (content based), bukan pada kompetensi. Salah satu usahanya yaitu dengan melakukan perubahan atau pembaharuan terhadap kurikulum pada perguruan tinggi. Penerapan kurikulum yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional indonesia (KKNI) yang tertuang pada Permendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang penerapan KKNI bidang pendidikan tinggi, mengharuskan perguruan tinggi paling lambat akhir tahun 2017 sudah menerapkan kurikulum tersebut. Dengan adanya KKNI ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non-formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan dan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Maryadi, 2018). Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Kesalahan yang terjadi dapat berupa pembelian barang yang tidak sesuai dengan kualifikasi, jumlah dana yang tersedia, tingkat kepentingan, dan tingkat keterdesakan. Dengan demikian diperlukan sistem informasi dan koordinasi yang baik antara tugas perencanaan dan petugas pengadaan melalui koordinasi pimpinan (Nurbaiti., 2015).

Sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 dibutuhkan SDM yang memiliki kompetensi tertentu seperti kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, keterampilan berinovasi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, keterampilan dalam menguasai media TIK, keterampilan berkehidupan dan berkarir. Berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0 dibutuhkan sejumlah terobosan dan inovasi guna meningkatkan mutu proses pembelajaran. Menghadirkan sistem pembelajaran yang inovatif di era revolusi industri 4.0. di perguruan tinggi akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal data *Information Technology* (IT), *Operational Technology* (OT), *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data Analytic*, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk

menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek *data literacy*, *technological literacy* and *human literacy* (MF AK, 2021). Sehingga Suryapermana dalam (Apiyani, 2022) menjelaskan dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan oleh pendidik atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hanum dalam (Nasser, 2021) bahwa perencanaan pembelajaran yang berbasis e-learning memuat rencana dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan TIK. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik dalam tahap perencanaan antara lain merumuskan RPS dan mempersiapkan perangkat pembelajaran berbasis TIK merupakan langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan pendidik, karena pembelajaran dapat berjalan efektif bila didukung oleh beberapa faktor yaitu kurikulum, pendidik, metode, sarana dan prasarana berbasis TIK dan peserta didik (Ladjid, 2005).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan performa peserta didik

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan performa peserta didik adalah melalui penguatan kemitraan antara lembaga pendidikan, industri maupun pihak-pihak pengguna lulusan. Idrus dalam (Siregar, 2021) bahwa kemitraan merupakan hubungan antara individu dan kelompok yang ditandai dengan kerjasama dan tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Meyana, Ulfatin, & Sultoni dalam (Na'im, 2021) bahwa perencanaan pada kegiatan kemitraan dimulai dari tahap awal yakni tahap penerimaan atau usulan kegiatan kerjasama, selanjutnya tahap persiapan, tahap penyusunan draf MoU atau perjanjian kerjasama dan tahap kesepakatan keputusan serta jenis kemitraan yang akan dilakukan berdasarkan keinginan pihak yang bekerja sama. Pelaksanaan program pendidikan yang merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya (Rusman, 2012), baik pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan maupun yang utama yaitu proses pembelajaran. Rahayu dalam (Ulfah, 2019) menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif yang membutuhkan keterampilan mengelola kelas yang baik. Penggunaan perangkat TIK selama proses pembelajaran akan tidak optimal bila pendidik tidak mampu menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan tidak memiliki kemampuan pengelolaan kelas dengan baik.

Kurniadin & Machali dalam (Supriani, 2022) bahwa pengawasan program pendidikan merupakan upaya mengumpulkan informasi dan melakukan perbaikan terhadap proses pendidikan dengan tujuan agar perencanaan yang dibuat benar-benar terlaksanakan dengan baik. Usman, & Niswanto dalam (Febrianty, 2020) menjelaskan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut dilakukan secara internal maupun eksternal. Untuk pengawasan pelaksanaan proses pembelajaran internal oleh pendidik terhadap proses pembelajaran sedangkan eksternal terhadap kinerja pendidik oleh prodi atau penjamin mutu atau kepala sekolah atau pengawas (Ikhwan, 2016).

Evaluasi dalam proses pembelajaran terdiri dari evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono dalam (Rahman, 2021) bahwa evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang perolehan hasil peserta didik dalam mencapai

tujuan pembelajaran sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar (Rusman, 2012).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Menghasilkan lulusan pendidikan yang berkarakter, kreatif, kompeten, dan inovatif dapat dicapai melalui pengelolaan lembaga pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, dimana pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan kepada bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di sebuah lembaga pendidikan berjalan dengan baik sesuai prinsip-prinsip manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan.

Saran dalam penelitian ini yakni perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan dan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan STAI Nida El Adabi, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua LPPM STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Direktur Pascasarjana STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169. h
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To

- Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hamdan. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1–11.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Ikhwan. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam. *Edukasi*, 4(1), 128–155.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Isjuandi & Sutisna. (2017). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah di Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat (Studi Evaluatif Model CIPPO Pasca Pendidikan dan Pelatihan). *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan.*, 8(2), 88–101.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ladjid. (2005). *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Manullang. (2014). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 21(2), 208–214.

- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Maria & Sedyono. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kelola UKSW.*, 4(1), 59–71.
- Maryadi. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan.*, 13(1), 15–23.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nirwana. (2014). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa-Fisika Di SMPN Kota Bengkulu (Studi eksperimen pada Siswa Kelas VII Semester I SMPN 11 Kota Bengkulu) 2012. *In Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2014*, 71–79.
- Novalita. (2014). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera.*, 14(2), 56–61.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 536–546.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

- Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Sutopo., P. &. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. *Jati Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 23–32.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.